



Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies

| | |
|--|-----------------|
| Vol. 1 No. 2 (2024) | ISSN: 3063-3389 |
| DOI: https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i2.14 | pp. 143-154 |

Research Article

Pengembangan Desain Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga: Sebuah Kajian Teoritis

Andri Irawan¹, Mauzifa²

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; andriirawanpai@gmail.com
2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia; zifaanie273@gmail.com

Corresponding Author, Email: andriirawanpai@gmail.com (Andri Irawan)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Al-Ahnaf: Journal of Education, Learning and Religion**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 19, 2024

Revised : Nov 15, 2024

Accepted : November 25, 2024

Available online : Dec 11, 2024

How to Cite: Andri Irawan, & Mauzifa. Pengembangan Desain Lembaga Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga: Sebuah Kajian Teoritis. *Al-Ahnaf: Journal of Islamic Education, Learning and Religious Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.61166/ahnaf.v1i2.14>

Abstract.

The aim of writing this article is to examine the issue of the nature of Islamic Educational Institutions in the family. The family as the smallest unit in the educational institutional structure has all the roles and responsibilities in carrying out educational activities which we know as informal education. One of the problems that occurs in the implementation of family education, especially Islamic education, concerns the role and responsibility of parents as the main party in overseeing children's education. The research in this article uses library research with data collection techniques referring to various articles from journals, the internet and similar sources according to the topic of discussion, so that all the data referred to can be processed and analyzed theoretically in the hope of producing a clear and accountable reasoning construct. scientifically. The results of research through the study in this article can be concluded that the essence of Islamic Education Institutions in the family is that the home is the first place of school for children and that parents are the first teachers or educators in instilling the basic values of Islamic Education in children.

Keywords: Institutions, Islamic Education, Family

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji masalah hakikat lembaga pendidikan Islam dalam keluarga. Keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur kelembagaan pendidikan memiliki segala peran dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang kita kenal dengan pendidikan informal. Salah satu permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pendidikan keluarga, khususnya pendidikan Islam, menyangkut peran dan tanggung jawab orang tua sebagai pihak utama dalam mengawasi pendidikan anak. Penelitian dalam artikel ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan teknik pengumpulan data merujuk pada berbagai artikel dari jurnal, internet dan sumber-sumber sejenis yang sesuai dengan topik pembahasan, sehingga semua data yang dirujuk dapat diolah dan dianalisis secara teoritis dengan harapan dapat menghasilkan konstruk nalar yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hasil penelitian melalui kajian dalam artikel ini dapat disimpulkan bahwa esensi dari Lembaga Pendidikan Islam dalam keluarga adalah bahwa rumah merupakan tempat sekolah pertama bagi anak dan orang tua merupakan guru atau pendidik pertama dalam menanamkan nilai-nilai dasar Pendidikan Islam pada anak.

Kata kunci: Lembaga, Pendidikan Islam, Keluarga

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan dengan maksud untuk mengembangkan segala potensi pada setiap manusia menuju taraf hidup yang lebih maksimal. Proses pendidikan tersebut diharapkan pula menjadi fondasi dasar dalam menunjang kehidupan manusia sesuai tuntutan perkembangan zaman. Dalam konteks Islam, Pendidikan diawali melalui peran penting keluarga sebagai unit terkecil dalam struktur kepengurusan penyelenggaraan Pendidikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Tahrim ayat 6 berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹

Ayat tersebut di atas secara tersirat memberikan pesan kepada kita untuk menjalankan roda Pendidikan dalam keluarga sebagai modal utama sebelum masuk pada Pendidikan lainnya.

Dalam realitas modern, keluarga Muslim menghadapi tantangan besar dalam menjalankan peran sebagai lembaga pendidikan utama. Globalisasi, arus informasi digital, dan pergeseran nilai-nilai sosial memengaruhi pola pendidikan dalam keluarga. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya internalisasi nilai-nilai Islam

¹ Online, "Surat At-Tahrim Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," accessed April 28, 2024, <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>.

pada anak sejak dini². Oleh karena itu, mendesain sebuah model kelembagaan pendidikan yang berbasis keluarga menjadi kebutuhan mendesak agar pendidikan Islam tetap relevan dan efektif.

Pendidikan dalam keluarga bukan hanya upaya untuk memenuhi kebutuhan anak secara spiritual dan intelektual, tetapi juga menjadi pondasi bagi keberhasilan pendidikan formal dan nonformal. Sebagaimana dinyatakan oleh Al-Ghazali, pendidikan anak harus dimulai dari keluarga, karena keluarga merupakan "madrasah pertama" yang membentuk karakter moral dan spiritual³. Dengan demikian, desain kelembagaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga diperlukan untuk memastikan adanya pola pendidikan yang sistematis, proporsional, dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Menurut Ahmad Tafsir et al., (2020) Pendidikan dalam keluarga merupakan konsep Pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang masa. Dalam hal ini peranan orang tua menjadi sesuatu yang sangat penting dalam mengawal pelaksanaan Pendidikan terutama bagi anak. Tidak hanya sebatas melahirkan, memberikan nafkah dan sejenisnya, orang tua memiliki segudang tanggung jawab untuk menyelenggarakan Pendidikan dalam keluarga.⁴ Dengan demikian, orang tua, baik ayah dan ibu memiliki peran dan tanggung jawab penting dalam mengawal pelaksanaan Pendidikan dalam keluarga.

Data dari KPAI telah menangani 1885 kasus pada semester pertama pada tahun 2018. Terdapat 504 anak jadi pelaku pidana, dari mulai pelaku narkoba, mencuri, hingga kasus asusila menjadi kasus yang paling banyak. Dalam kasus ABH, kebanyakan anak telah masuk Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak (LPKA) karena telah mencuri sebanyak 23,9 persen, kasus narkoba sebanyak 17,8 persen, serta kasus asusila sebanyak 13,2 persen, dan lainnya⁵. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pedoman praktis atau model kelembagaan yang mendukung pendidikan berbasis keluarga bagi orang tua yang diberiiikan terhadap anaknya. Fakta ini semakin menguatkan pentingnya pengembangan desain pendidikan Islam berbasis keluarga sebagai solusi strategis.

Dalam konteks nasional, penyelenggaraan Pendidikan dalam keluarga masuk dalam satu kategori Pendidikan informal. Hal ini dikemukakan dalam salah satu ketentuan Pasal 1 angka 13 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengemukakan bahwa Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Dalam konteks kebijakan nasional, pentingnya pendidikan keluarga telah diatur dalam Pasal 1 angka 13 UU

² Muhammad Yalqa Rayandhiya Azka and Jenuri Jenuri, "Urgensi Nilai Islam Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer," *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 189–200, <https://doi.org/10.52593/mtq.05.206>.

³ siti Mursinah, "Pendidikan Keluarga Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 7 Jakarta Barat" (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022).

⁴ Ahmad Tafsir, Andewi Suhartini, and Aji Rahmadi, "Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (November 2, 2020): 152–62, <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8957>.

⁵ Noor Kholifah Sa'idah and dkk, "Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01," *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 2 (n.d.): 118–19.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional⁶. Namun, implementasi pendidikan informal berbasis keluarga sering kali menghadapi tantangan akibat kurangnya panduan desain kelembagaan yang jelas. Dengan demikian, artikel ini berusaha menjawab tantangan tersebut melalui pengembangan desain pendidikan berbasis keluarga yang tidak hanya selaras dengan nilai-nilai agama tetapi juga mendukung kebijakan pendidikan nasional.

Pendidikan informal merupakan bagian integral dengan Pendidikan formal dan informal yang kesemuanya dapat terselenggara secara komplementer saling melengkapi dan menguntungkan satu sama lain⁷. Namun di sini penulis berpandangan bahwa titik utama yang paling efektif dalam pelaksanaan Pendidikan adalah Pendidikan informal atau Pendidikan yang berawal dari keluarga itu sendiri atau dalam kata lain Pendidikan dapat dikatakan berhasil tergantung kesuksesan seseorang dalam menempuh Pendidikan pada jalur keluarga. Sehingga jika titik ini telah sukses dilakukan, maka Pendidikan lainnya pun akan lebih efektif sesuai dengan harapan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita asumsikan betapa pentingnya proses Pendidikan yang dilakukan berawal dari keluarga. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan sebuah konsep atau gagasan tentang penyelenggaraan Lembaga Pendidikan berbasis keluarga. Keluarga dengan segala peran pentingnya diharapkan mampu membangun sebuah kerangka dasar kelembagaan yang bertujuan untuk memberikan efisiensi dalam melaksanakan Pendidikan. Dengan konsep kelembagaan setidaknya kita dapat saling memahami peran dan tanggung jawab satu sama lainnya secara proporsional. Suatu Lembaga yang baik bergantung pada seluruh aparatur penyelenggaranya. Lembaga dalam konteks Pendidikan keluarga atau informal, paling tidak dapat diwujudkan ke dalam bentuk rumah atau sejenisnya dengan konsep yang mengakar pada idealisme Pendidikan. Artikel ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan desain kelembagaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga. Dengan menawarkan pendekatan berbasis teori dan konteks keindonesiaan, diharapkan artikel ini dapat menjadi acuan bagi para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merancang model pendidikan keluarga yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam

METHOD

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (*library research*). Adapun dalam pengumpulan datanya penulis mengambil rujukan berbagai artikel jurnal, makalah, artikel online dan sejenisnya dari sumber-sumber yang sesuai dengan topik bahasan dalam artikel ini, sehingga semua data yang diambil dapat diolah dan dianalisa dan memberikan sebuah

⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 13,” n.d., https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003.

⁷ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1,” n.d., https://id.wikisource.org/wiki/Undang-Undang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003.

konstruk penalaran yang jelas serta memberi solusi dari tujuan penulisan yang diharapkan.

RESULT AND DISCUSSION

Secara umum, Pendidikan informal di Indonesia setidaknya memiliki lingkup yang meliputi keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Dalam artikel ini penulis akan membatasi pengkajian terkait dengan hakikat Lembaga Pendidikan Islam dalam keluarga yang juga disebut dengan Pendidikan informal. Artikel ini secara khusus memusatkan perhatian pada peran keluarga dalam konteks pendidikan informal Islam. Keluarga dipilih sebagai fokus utama karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan paling mendasar bagi anak. Meskipun lingkungan masyarakat sekitar juga berkontribusi, keluarga memiliki pengaruh yang lebih besar dan berkelanjutan dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai agama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa keluarga adalah 'madrasah pertama' yang menentukan arah kehidupan anak.

Lembaga Pendidikan Islam dalam konteks keluarga sesungguhnya memiliki dasar fundamental penyelenggaraan Pendidikan yang bersumber dari ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW⁸. Islam sejatinya agama yang mengajarkan pengikutnya untuk secara terus menerus bisa menuntut ilmu di sepanjang hidupnya. Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan⁹. Sehingga dengan demikian menyelenggarakan Pendidikan dalam perspektif Islam hukumnya wajib, karena dalam konteks Pendidikan ini, di dalamnya terjadi suatu proses belajar dan mengajar yang dilakukan dalam rangka menuntut ilmu. Begitu pula kaitannya dengan pelaksanaan Pendidikan Islam dalam keluarga yang di dalamnya sangat berkaitan erat dengan konsep penyelarasan peran dan tanggung jawab Pendidikan itu sendiri.

"Dasar pendidikan Islam dalam keluarga merujuk pada ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits. Sebagai contoh, dalam surat al-Tahrim ayat 6, Allah SWT memerintahkan orang tua untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka, yang menunjukkan tanggung jawab besar dalam mendidik anak¹⁰. Hadits Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa "Ketahuilah Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang di pimpin, penguasa yang memimpin rakyat banyak dia akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya, istri pemimpin terhadap keluarga rumah suaminya dan juga anak-anaknya. Dia akan dimintai

⁸ Zahwa Zahwa Putri Naila et al., "Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur'an Dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran," *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 65-77, <https://doi.org/10.62058/jampi.viii.25>.

⁹ Hazhira Qudsyi, "Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu," Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia, 2021, <https://kemahasiswaan.uii.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>.

¹⁰ Ibnu Imam Al Ayyubi et al., "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6," *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 71-83, <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>.

pertanggungjawabannya terhadap mereka, dan budak seseorang juga pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya." (HR Bukhari)¹¹.

Selain itu, ulama klasik seperti Imam al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah langkah awal menuju terciptanya masyarakat yang harmonis¹². Pandangan ini juga didukung oleh pemikiran ulama kontemporer seperti Yusuf al-Qaradawi, yang menekankan pentingnya pembinaan akhlak sejak dini melalui pendidikan keluarga¹³. Pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits memang sangatlah tepat sebagai rujukan dan solusi nyata terhadap berbagai hal, tidak terkecuali masalah Pendidikan, karena pedoman ajaran Islam ini bersifat universal yang melingkupi tuntunan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga Pendidikan berlandaskan ajaran Islam ini diorientasikan bukan hanya untuk kebahagiaan dan kemaslahatan dunia, melainkan kehidupan abadi di akhirat kelak. Kaitan dengan itu Pendidikan Islam pun diarahkan untuk menumbuhkan manusia yang hendak mengabdikan diri melalui ibadah dan memperkokoh solidaritas ummat Islam untuk dapat bersatu di atas keragaman. Inilah prinsip utama dalam Islam berkenaan dengan urgensi Pendidikan yang berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.¹⁴

Lembaga Pendidikan Islam dalam keluarga adalah rumah. Rumah merupakan tempat bernaung setiap orang sebagai bangunan kokoh dalam membentuk keluarga. Dalam hal ini keluarga terbagi menjadi dua bagian, yaitu keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti adalah suami dan istri atau ibu dan ayah yang merupakan tokoh-tokoh inti yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan mengimplementasikan kurikulum, tujuan dan pola Pendidikan dalam keluarga. Adapun keluarga besar adalah sekelompok anggota keluarga secara menyeluruh yang terdiri dari beberapa kepala keluarga dan tergabung menjadi satu kesatuan. Di dalamnya terdapat peran pembinaan keluarga antara yang satu dengan lainnya, sehingga konsep keluarga dalam menyelenggarakan peran penting Pendidikan sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses Pendidikan.¹⁵

Praktik Pendidikan Islam dalam keluarga dirasa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi dan perkembangan kognitif anak, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keislaman. Hal ini dikarenakan keluarga adalah pihak pertama dalam memberi rangsangan dalam mengajarkan prinsip-prinsip dan pengetahuan yang bersifat dasar dalam Islam seperti pengajaran terhadap shalat lima

¹¹ Muhamad Abror, "Teladan Tanggung Jawab Umar Bin Khattab Kepada Rakyatnya," Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023, <https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw>.

¹² Mursinah, "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 7 JAKARTA BARAT."

¹³ Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 141-61, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>.

¹⁴ Hasan Baharun, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis," n.d.

¹⁵ Arifuddin Arifuddin and M. Ilham, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN; KONTRIBUSI LEMBAGA INFORMAL TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK," *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (July 3, 2020): 31-44, <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1398>.

waktu, puasa, zakat, membaca al-Qur'an dan sebagainya. Pembelajaran seperti itu sangat terasa mengesankan dan mendalam karena diajarkan secara langsung oleh pihak paling dekat dengan anak yaitu kedua orang tua dan dilakukan di tempat yang tidak asing, yaitu rumah sendiri.¹⁶ Hal ini juga dapat dikatakan bahwa Pendidikan dalam keluarga merupakan sekolah pertama dan kedua orang tua adalah guru pertama dalam berlangsungnya Pendidikan.¹⁷ Sebagai contoh, di Indonesia, keluarga Muslim di lingkungan pesantren seringkali menjadi teladan dalam menerapkan pendidikan berbasis Islam¹⁸. Anak-anak diajarkan membaca al-Qur'an sejak usia dini, diajak mengikuti shalat berjamaah, dan dilibatkan dalam kegiatan sosial berbasis nilai-nilai agama.

Selain itu Pendidikan Islam dalam keluarga, secara umum sangat syarat dengan pengajaran keislaman dan sosial seperti pengajaran tentang budi pekerti, akhlak mulia, moralitas dan sejenisnya yang merupakan bekal utama bagi siapapun terutama seorang anak sebelum memasuki jenjang Pendidikan formal dan non formal. Bekal seperti itu dapat menjadi penguat bagi anak dalam menumbuhkan kembangkan potensi diri, kepribadian dan juga karakternya¹⁹. Namun bukan berarti seorang anak secara tiba-tiba dapat menerima dan mempraktikkannya, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama, seiring dengan pertumbuhan usia dan perkembangan kognitif berikutnya. Oleh karena itu pasca pelaksanaan Pendidikan dasar dalam keluarga, tidak ada alasan bagi setiap orang tua untuk tidak memberikan Pendidikan pada jalur berikutnya sebagai pengembangan dalam menggembleng Pendidikan anak agar lebih maju dan bermutu. Selain mempersiapkan Pendidikan terhadap anak untuk jenjang berikutnya juga, maka pembinaan dalam keluarga pun harus dikembangkan sedemikian rupa agar dapat memberikan Pendidikan dasar yang optimal terhadap anak²⁰.

Pola pembinaan orang tua terhadap anak dalam Lembaga Pendidikan Islam informal ini memerlukan sebuah pola asuh bagi anak. Pola asuh ini merupakan sedemikian cara terbaik yang dapat diusahakan oleh para orang tua dalam mengajarkan anak sebagai wujud peran dan tanggung jawab terhadapnya. Namun, pendidikan Islam dalam keluarga tidak terlepas dari tantangan. Di era modern, pengaruh media sosial dan globalisasi sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Selain itu, kurangnya pengetahuan agama di

¹⁶ Asri Yulianti et al., "Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal," *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (December 30, 2022): 113-18, <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1406>.

¹⁷ Ahmad Taofik, "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (January 2, 2021): 1-9, <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30874>.

¹⁸ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren: Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147-58, <https://doi.org/10.62504/jimr403>.

¹⁹ Amalia Andika Asri, Rahma Miftakhul Raisya, "Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural Dalam Keluarga Muslim," *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 275-304, <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art6>.

²⁰ Amalia Andika Asri, Rahma Miftakhul Raisya, "Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural Dalam Keluarga Muslim,"

kalangan sebagian orang tua menjadi kendala dalam menyampaikan nilai-nilai Islami secara efektif²¹. Anak-anak juga menghadapi tekanan dari lingkungan pergaulan yang tidak selalu mendukung praktik pendidikan berbasis agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan ini melalui edukasi orang tua dan penguatan nilai-nilai agama dalam keluarga.

Bentuk peran dan tanggung jawab tersebut dapat berupa sikap kepemimpinan dan juga keteladanan yang kiranya dapat ditiru oleh sang anak. Segala bentuk kegiatan dan perilaku orang tua yang mengadopsi nilai-nilai agama dan norma-norma yang berlaku merupakan bentuk nyata dari pola asuh orang tua terhadap anaknya.²² Dalam Islam, pola asuh meliputi tiga konsep utama: tarbiyah (pendidikan berbasis pengasuhan), ta'dib (pendidikan berbasis adab), dan ta'lim (pendidikan berbasis ilmu)²³. Tarbiyah menekankan pada pembentukan karakter melalui pengalaman dan pembiasaan. Ta'dib berfokus pada penanaman adab atau tata krama sebagai wujud pengamalan nilai-nilai Islam. Sementara itu, ta'lim mengutamakan transfer ilmu pengetahuan. Ketiga konsep ini dapat diintegrasikan dengan teori parenting modern, seperti authoritative parenting, yang selaras dengan nilai-nilai Islam karena menekankan kedisiplinan dan kasih sayang. Pola asuh yang baik telah banyak dijelaskan Allah SWT dalam al-Qur'an, antara lain dalam surat Ibrahim ayat 24 berikut ini.

ثَابِتٌ أَصْلُهَا طَيِّبَةٌ كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ كَلِمَةٌ مَثَلًا اللَّهُ ضَرَبَ كَيْفَ تَرَى الْمَ
السَّمَاءِ فِي وَفْرِهَا

Artinya: *Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,*²⁴

Potongan ayat tersebut memberikan gambaran kepada kita untuk senantiasa dapat memberikan pelajaran yang baik terhadap siapapun. Salah satu pemberian pelajaran yang baik adalah dengan melakukan pola Pendidikan yang baik pada anak maupun keluarga. Kehadiran peran dan tanggung jawab orang tua dalam sebuah keluarga adalah instrumen penentu masa depan seorang anak yang secara psikologis anak selalu membutuhkan pembinaan dan bimbingan guna mengarahkan kondisi kejiwaan anak.²⁵ Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangun pola

²¹ Bambang Triyono and Elis Mediawati, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri."

²² Arifuddin and Ilham, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN; KONTRIBUSI LEMBAGA INFORMAL TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK."

²³ M. Asymar A. Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247-56, <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.

²⁴ "Surat Ibrahim Ayat 24 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," accessed April 28, 2024, <https://tafsirweb.com/4070-surat-ibrahim-ayat-24.html>.

²⁵ Raudatus Syaadah et al., "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL," *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 2 (May 6, 2023): 125-31, <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.

Pendidikan Islam dalam keluarga, di antaranya memberikan pengetahuan tentang akhlak islami pada anak melalui pengetahuan, pengalaman dan pelatihan tertentu, hal ini diharapkan agar anak bisa membedakan mana perilaku yang baik dan buruk; berlatih melakukan sesuatu yang baik dan mengajaknya kepada orang lain untuk bersama-sama melakukan hal tersebut tanpa ada paksaan; melakukan pembinaan untuk mengulang-ulang perilaku yang baik sehingga dapat menjadi rangsangan dan sebuah kebiasaan; melakukan dorongan iman dan takwa agar dapat menumbuhkan rasa takut kepada Allah SWT.²⁶

Melalui upaya-upaya tersebut diharapkan kita dapat membangun sebuah konsep keluarga yang secara terstruktur bisa menerapkan Pendidikan Islam melalui Lembaga informal atau keluarga. Dengan demikian sebuah rumah yang dikemas dengan konsep Pendidikan Islam berbasis keluarga akan memberikan keluwesan terhadap beragam peran dalam seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini orang tua lah yang tentunya memiliki peran utama dalam melakukan Pendidikan pada anak. Oleh karena itu dihimbau kepada para orang tua untuk senantiasa menyadari akan peranannya di rumah dan juga menjadikan Pendidikan dalam keluarga sebagai perhatian utama.²⁷

Dalam konsep keluarga seorang suami atau ayah berstatus sebagai kepala rumah tangga dan istri atau ibu sebagai ibu rumah tangga. Konsep ini merupakan sebuah tradisi di Indonesia sejak lama, khususnya setelah disahkannya undang-undang negara tentang perkawinan pada tahun 1974. Seperti yang tertuang dalam ketentuan Pasal 31 ayat (3) yang berbunyi, "Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga".²⁸ Berkaitan dengan hal tersebut seorang suami atau ayah memiliki peran dan tanggung jawab, khususnya dalam menyelenggarakan Pendidikan Islam di rumah tangganya. Secara teoritis terdapat beberapa peran seorang suami atau ayah yang dirumuskan oleh para ahli, di antaranya adalah sebagai pimpinan dalam keluarga; partner seks; pemberi nafkah keluarga; seorang pendidik; *rool model*; dan pembantu dalam urusan rumah tangga.²⁹ Peranan tersebut sejalan dengan budaya dan hukum nasional di Indonesia.

²⁶ Zulfahman Siregar and Muhammad Zalnur, "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam" 7 (2023).

²⁷ Mizanul Hasanah and Muhammad Anas Maarif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (May 23, 2021): 39-49, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.

²⁸ DPRRI Pemerintah Pusat, "UU No. 1 Tahun 1974," accessed April 28, 2024, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>.

²⁹ Zaeriyah Umar, "Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan," *Zaeriyahumar* (blog), January 19, 2014, <https://zaeriyahumar.wordpress.com/artikel/keluarga-sebagai-lembaga-pendidikan/>.

CONCLUSION

Hakikat Lembaga Pendidikan Islam dalam keluarga adalah rumah sebagai unit atau bangunan terkecil dalam konsep Lembaga Pendidikan yang merupakan sekolah pertama bagi anak didik dan kedua orang tua merupakan pendidik pertama yang memiliki sekian banyak peran dan tanggung jawab penting dalam keluarga, terutama dalam hal melakukan kegiatan Pendidikan Islam secara informal. Hal ini dapat dirasa dan dikesankan pada salah satu tingkah laku dan perilaku anak yang baik dan buruk akan dipertanyakan secara sosiologis peran dan tanggung jawab orang tua tersebut. Artikel ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam pendidikan informal Islam. Revitalisasi peran keluarga diperlukan untuk menghadapi tantangan modern yang semakin kompleks. Dengan penguatan nilai-nilai agama, pendidikan Islami dalam keluarga dapat mencetak generasi muda yang berkarakter, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan moral yang tinggi."

Penulis menyadari bahwa di dalam pengkajian artikel ini masih terdapat beragam kekurangan, berdasarkan hal tersebut penulis berharap untuk dilakukannya penelitian atau pengkajian lanjutan sebagai pengembangan dari hasil penulisan artikel ini. Pengembangan tersebut diharapkan dapat menyempurnakan atas segala kelemahan dan kekurangan dari penulis. Selain itu penulis juga akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada siapapun yang telah berkontribusi dalam penulisan artikel ini, baik langsung maupun tidak. Semua daya nalar dan ilmu yang dimiliki penulis semata-mata anugerah dari Allah SWT melalui pengajaran para guru dan dosen yang telah sekian banyak mengajari penulis, serta gabungan inspirasi dari telaah dan pengkajian penulis dari beragam literatur. Sekian dan terima kasih.

BIBLIOGRAPHY

- Abror, Muhamad. "Teladan Tanggung Jawab Umar Bin Khattab Kepada Rakyatnya." Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023. <https://kemenag.go.id/hikmah/teladan-tanggung-jawab-umar-bin-khattab-kepada-rakyatnya-P4VBw>.
- Asri Andika Amalia, and Raisya Miftakhul Rahma. "Aspek-Aspek Pengembangan Pendidikan Sosio-Kultural Dalam Keluarga Muslim." *El-Tarbawi* 15, no. 2 (2022): 275–304. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol15.iss2.art6>.
- Ayyubi, Ibnu Imam Al, Dindin Sofyan Abdullah, Dewi Syifa Nurfajriyah, Sabrina Yasmin, and Ai Faridatul Hayati. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6." *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 71–83. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>.
- Azka, Muhammad Yalqa Rayyandhiya, and Jenuri Jenuri. "Urgensi Nilai Islam Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Kontemporer." *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 189–200. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.206>.
- Arifuddin, Arifuddin, and M. Ilham. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN; KONTRIBUSI LEMBAGA INFORMAL TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER ANAK." *IQRO: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (July 3, 2020): 31–44. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1398>.

- Baharun, Hasan. "PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA; TELAAH EPISTEMOLOGIS," n.d.
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 1 (2023): 147–58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- Hasanah, Mizanul, and Muhammad Anas Maarif. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (May 23, 2021): 39–49. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.130>.
- Mursinah, Siti. "PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 7 JAKARTA BARAT." INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2022.
- Online. "Surat At-Tahrim Ayat 6: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Accessed April 28, 2024. <https://quran.nu.or.id/at-tahrim/6>.
- Pemerintah Pusat, DPRRI. "UU No. 1 Tahun 1974." Accessed April 28, 2024. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/47406/uu-no-1-tahun-1974>.
- Pulungan, M. Asymar A. "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.
- Qudsyi, Hazhira. "Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu." Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan Universitas Islam Indonesia, 2021. <https://kemahasiswaan.uui.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>.
- Sa'idah, Noor Kholifah, and dkk. "Studi Kasus Perilaku Menyimpang Siswa Di SD Negeri Gayamsari 01." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 2 (n.d.): 118–19.
- Siregar, Zulfahman, and Muhammad Zalnur. "Tela'ah Mengenai Pendidikan Formal, Non Formal, Dan Informal Serta Hubungannya Dengan Pengembangan Mutu Pendidikan Islam" 7 (2023).
- "Surat Ibrahim Ayat 24 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb." Accessed April 28, 2024. <https://tafsirweb.com/4070-surat-ibrahim-ayat-24.html>.
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkyu. "PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL." *PEMA (JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)* 2, no. 2 (May 6, 2023): 125–31. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>.
- Tafsir, Ahmad, Andewi Suhartini, and Aji Rahmadi. "Desain Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 5, no. 2 (November 2, 2020): 152–62. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i2.8957>.
- Taofik, Ahmad. "LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2, no. 2 (January 2, 2021): 1–9. <https://doi.org/10.17509/ijace.v2i2.30874>.
- Umar, Zaeriyah. "Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan." *Zaeriyahumar* (blog),

- January 19, 2014. <https://zaeriyahumar.wordpress.com/artikel/keluarga-sebagai-lembaga-pendidikan/>.
- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 2,” n.d. https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003.
- Yulianti, Asri, Fatika Hilma Ashyla, Melani Indah Pertiwi, and Hisni Fajrussalam. “Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (December 30, 2022): 113–18. <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1406>.
- Wahyudi, Tian. “Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda Di Era Disrupsi.” *TA’LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 141–61. <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.1999>.
- Zahwa Putri Naila, Zahwa, Soffia Soffia, Istiqomah Nurul Azizah, Nadzani Pramudya Ibni, and Ilham Hudi. “Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur’an Dan Sunnah Dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran.” *JAMPI: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 65–77. <https://doi.org/10.62058/jampi.viii.25>.